

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa, adakalanya kita akan membandingkan dua atau beberapa bahasa, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa daerah, atau bahasa asing dengan bahasa daerah. Salah satu yang menarik untuk dianalisis adalah bahasa Jepang dan bahasa Jawa, hal menarik untuk dibandingkan tentang dua bahasa tersebut adalah ragam hormat bahasa Jepang dan *krama* bahasa Jawa. Tentu ada persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa yang berbeda tersebut. Kesamaan tersebut memudahkan pembelajar bahasa asing dalam mempelajari bahasa asing. Hal ini disebabkan karena bahasa ibu dan bahasa asing mempunyai unsur dan kaidah yang serupa, sehingga pembelajar dapat dengan mudah menguasai unsur-unsur bahasa tersebut.

Bentuk penghormatan ini disebut juga *keigo* dalam bahasa Jepang. *Keigo* adalah bahasa yang menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara atau orang yang diajak bicara (Sudjianto, 2007, 188). Tingkatan bahasa hormat atau *keigo* terdiri dari *sonkeigo*, dan *kenjougo*. *Sonkeigo* adalah salah satu ragam bahasa yang digunakan untuk menghormati langsung lawan bicara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, yaitu untuk meninggikan kedudukan lawan bicara, sedangkan *kenjougo* menunjukkan rasa hormat secara tidak langsung dengan merendahkan status lawan bicara atau orang yang dibicarakan pembicara itu sendiri.

Sama seperti bahasa Jepang, bahasa Jawa juga mempunyai tingkatan bahasa yang berbeda-beda. Bentuk penghormatan ini sering disebut *Ungguh-Ungguh basa* atau *Undha-Usuk basa* dalam bahasa Jawa. *Krama* adalah jenis unggahan bahasa, *Krama* merupakan bentuk ekspresi yang digunakan penutur untuk menunjukkan rasa hormat terhadap lawan bicaranya atau lawan bicaranya. *Krama* mempunyai dua varian, yaitu *Krama Lugu* (tingkatan bahasa Jawa yang seluruh kosakatanya terdiri dari *Krama*, *Madya*, dan *Ngoko*) dan *Krama Alus* (tingkatan bahasa yang seluruh kosakatanya terdiri dari kamus *Krama*) (Sasangka, 2004, 95-111). Salah satu penelitian terkait analisis kontrastif di Indonesia adalah Tarigan (1992) adalah salah satunya. Artikel ini berfokus pada analisis kontrastif sebagai sarana bagi guru bahasa untuk lebih memahami karakteristik bahasa pertama dan kedua. Dengan mengamati bentuk-bentuk yang digunakan oleh pembelajar bahasa kedua yang dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka. Takanao Terada mengatakan bahwa *keigo* adalah bahasa yang mengungkapkan rasa hormat kepada lawan bicara atau pihak ketiga (dalam Sudjianto, 2009, 189). Pada dasarnya *keigo* digunakan untuk memperhalus bahasa orang pertama (pembicara), menghormati orang kedua (pendengar) dan orang ketiga (orang yang diajak bicara).

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan ragam hormat bahasa Jepang (*Keigo*):

1. 課長は新しい車を買いました。

Kachou wa atarashii kuruma wo kai ni narimashita.

Pak manajer telah membeli mobil baru.

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan ragam hormat bahasa Jawa (*Krama*):

2. Bapak badhe *tindak* dhateng Surabaya? (Sasangka, 2019, 38)

Bapak akan pergi ke Surabaya?

Pada kalimat (1), dalam bahasa Jepang penutur menggunakan

Sonkeigo untuk berbicara (*Kachou*) kepada lawan bicara.

Pembicara menggunakan *Sonkeigo* untuk menghormati atau meninggikan status orang yang dibicarakannya yaitu *kachou*.

Begitu juga dengan kalimat (2), dalam bahasa Jawa pembicara berbicara kepada lawan bicara mengenai orang kedua (*Bapak*) menggunakan *Krama Inggil* meskipun kedudukan Bapak lebih tinggi.

Berikut adalah contoh percakapan *Sonkeigo*:

先生 : はい、ひまわり小学校です。
Hai, himawari shougakkou desu.
 Halo. Di sini SD Himawari.

クララ : おはようございます。5年2組のハンス・シュミットの母ですが、伊藤先生はいらっしゃいますか。

Ohayou gozaimasu. 5 nen 2 kumi no Hansu Sumitto No haha ga desuga, Ito sensei wa irasshaimasuka.
 Selamat pagi. Ini dari Ibunya Hans Schmidt di Kelas lima, dua apakah Ibu Itou ada.

先生 : まだなんですが。。。
Mada nandesuga...
 Dia belum masuk...

クララ : では、伊藤先生に手伝えいただきたいんです
 すが。
Dewa, Itou sensei ni tetsudae itadakitaindesuga...
 Kalau begitu, boleh saya titip pesan untuk Ibu
 Ituo.

先生 : はい、何でしょうか。
Hai, nandeshouka.
 Silahkan, ada apa?

クララ : 実はハンスがゆうべ熱をだしまして、下がら
 ないんです。
Jitsu wa Hansu ga yuube netsu wo tadashimashite,
Sagaranain desu.
 Sebenarnya Hans demam tadi malam, dan sampai
 Tadi pagi pun panasnya belum turun juga.

先生 : それはいけませんね。
Sore wa ikemasen ne.
 Kasihan ya.

クララ : それで今日は学校を休ませますので、先生に
 よろしく手伝えください。
Sore de kyou wa gakkou wo yasumasemasu node,
Sensei ni yoroshiku tetsudae kudasai.
 Jadi saya menyuruh dia beristirahat hari ini, tolong
 Sampaikan hal ini kepada Ibu Ituo.

先生 : わかりました。どうぞお大事に。

Wakarimashita. Douzo odaijini.

Mengerti. Semoga lekas sembuh.

(Minna no Nihongo, Hal. 195)

Pada percakapan di atas, percakapan yang terjadi Clara (Ibu dari Hans Schmidt) menelepon SD Himawari. Sebelum Ibu Guru Itou (wali kelas lima, dua) belum datang. Kemudian Clara menitipkan pesan kepada gurunya dan memberitahu Ibu Guru Itou bahwa Hans tadi malam demam dan masih panas sampai pagi hari. Jadi Clara meminta Hans istirahat di rumah. Clara menggunakan *sonkeigo* untuk mengungkapkan rasa hormat Clara terhadap Guru. Alasan Clara menggunakan *sonkeigo* adalah untuk dengan sopan meninggalkan pesan kepada guru untuk Ibu Guru Itou secara sopan.

Berikut adalah contoh percakapan *krama inggil*:

Intan : Pak, kulo badhe tindak.

Pak, saya mau pergi.

Paijo : Arep nang endi nduk?

Mau kemana nak?

Intan : Nggene Dita pak, badhe ngrampungken PR kolo wingi.

Tempatnya Dita pak, mau menyelesaikan PR kemarin.

Paijo : Lhoh, PRmu wingi opo ora wis di warah I mbak to nduk?

Kan PRmu kemarin apa nggak sudah di ajarin kakak kan

Nak?

Intan : Nggeh pak, tapi kulo badhe kelompok, dawuh nipun Bu

Guru wingi sinau kelompok becik dhamel sinau.

Ya pak, tapi saya mau kelompok, di suruh bu Guru

Kemarin belajar kelompok bagus untuk belajar.

Paijo : Oalah nduk, maksud e gurumu iku apik, tapi nek

Kelompok yahmene iki yo ora pantes. Wes arep ashar kok lagi kelompok? Sinau kuwi ora kudu karo kanca. Wong ya Wes enek internet, iso SMS, saiki kan Pendidikan wes ora Kaya biyen saiki wes maju.

Oh ya nak, maksudnya Gurumu itu bagus, tapi kalau Kelompok waktu ini ya nggak pantes. Sudah mau ashar Kok baru kelompok? Belajar itu nggak harus sama teman. Kan ya sudah ada internet, bisa SMS, Sekarang kan Pendidikan sudah tidak seperti dulu sekarang sudah Maju.

Intan : Lha kula sampun janji kaneh kanca-kanca pak.

Karena saya sudah janji sama teman-teman pak.

Paijo : Ya di SMS, nek kelompok e ojo sore-sore ngene iki,

Besuk ae jam 2.

Ya di SMS kalau kelompoknya jangan sore-sore seperti

Ini, besok saja jam 2.

Intan : Nggeh sampun pak.

Ya sudah pak.

Pada percakapan diatas, Intan (anak) minta izin ke Paijo (bapak) untuk belajar kelompok di rumah temannya. Karena itu Intan menggunakan *krama inggil*, alasan Intan menggunakan *krama inggil* karena dia berbicara kepada Paijo (bapak) untuk menghormati yang lebih tua.

Penelitian ini membahas padanan antara bahasa asing (Jepang) dan bahasa ibu (Jawa). Pada penelitian kali ini, kita akan melakukan penelitian tentang bagaimana cara penggunaan *keigo* dan *krama* agar dapat digunakan dengan tepat tergantung pada situasi dan faktor lawan bicara. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kontrastif Ragam Hormat Bahasa Jepang (*Keigo*) Dengan (*Krama*) Bahasa Jawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut yang digunakan dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah padanan penggunaan ragam hormat bahasa Jepang dan bahasa Jawa?
2. Bagaimanakah situasi ragam hormat bahasa Jepang dan bahasa Jawa?

Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah untuk memfokuskan padanan penggunaan ragam hormat dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa, serta situasi ragam hormat bahasa Jepang dan bahasa Jawa berdasarkan parameter.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah pada penelitian, yaitu adalah:

- a. Untuk mengetahui padanan penggunaan ragam hormat bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
- b. Untuk mengetahui situasi ragam hormat bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas referensi dan pengetahuan tentang bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Oleh karena itu, manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis ditujukan bagi para peneliti dan pembaca yang ingin memperluas pengetahuan dan informasi mengenai padanan penggunaan ragam hormat bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Selain itu juga berguna sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan penelitian terkait.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan untuk memadankan penggunaan ragam hormat bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan atau kerancuan pada kata dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif merupakan studi penelitian yang akan mencari persamaan dan perbedaan yang mencolok antara dua bahasa atau lebih (Tarigan, 1992, 226).

2. *Keigo*

Keigo adalah bahasa yang menunjukkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga. Terada Takanao (dalam Sudjianto, 1984, 238).

3. *Krama*

Tingkatan tuturan yang mengungkapkan makna kesantunan secara utuh. Pada tataran ini penutur mengungkapkan perasaan keseganan (*pekewuh*) penutur terhadap lawan bicara, karena yang dituju adalah orang yang belum dikenal atau berpangkat, priayi, berwibawa dan sebagainya (Poedjosoedarma, 1979, 14).

E. Sistematika Penelitian

Pada bagian sistematika penulisan ini dimulai dari Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Kemudian Bab II Landasan teori, pada bab ini berisi uraian mengenai analisis kontrastif, ragam hormat bahasa Jepang (*keigo*), jenis-jenis ragam hormat bahasa Jepang, ragam hormat bahasa Jawa (*krama*), jenis-jenis ragam hormat bahasa Jawa, dan penelitian terdahulu. Bab III Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian apa yang digunakan, sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data apa yang digunakan, analisis data yang digunakan dan sumber data yang digunakan. Bab IV Analisis Data. Pada bab ini menunjukkan tentang deskripsi data, Analisis data, dan Interpretasi Temuan Penelitian. Bab V Kesimpulan dan saran penelitian.

